

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, perusahaan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu tanda bahwa pasar modal semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya angka perusahaan yang menjadi perusahaan *go public*. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan terhadap *food and beverage* pun terus meningkat. Selain itu, industri ini menjadi salah satu andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

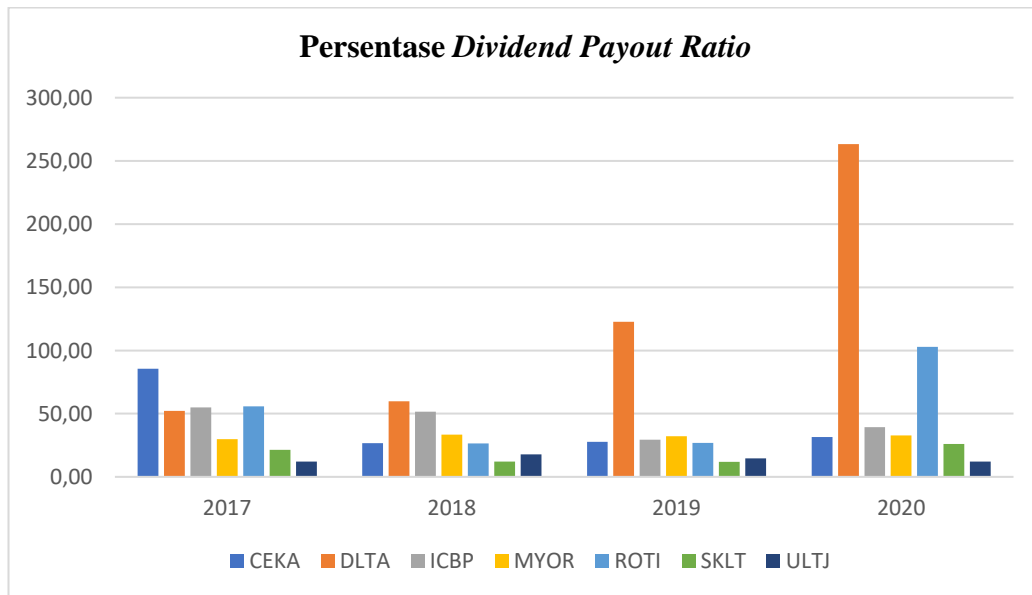
Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (y-on-y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. (Kemenperin.go.id, 2019).

Melihat laju pertumbuhan di sub sektor industri makanan dan minuman tersebut tentu merupakan hal yang baik. Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang diinginkan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan karena pertumbuhan menandakan bahwa adanya perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki

dampak yang menguntungkan dari sudut pandang investor karena kemungkinan tingkat pengembalian investasi menunjukkan pengembangan yang baik pula.

Dalam melakukan kegiatan di pasar modal, para investor akan memiliki berbagai pertimbangan untuk menentukan perusahaan manakah modal yang mereka miliki akan ditanamkan. Investor yang membeli sejumlah saham saat ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh dividen sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait dengan investasi tersebut. Sumber keuntungan para pemegang saham biasanya dalam bentuk pembagian dividen. Kebijakan Dividen merupakan salah satu kebijakan pendanaan perusahaan yang cukup krusial. Pasalnya, kebijakan ini terkait sejumlah pihak yang memiliki kepentingan yang saling berlawanan. Pihak tersebut diantaranya: Investor, manajemen, Kreditor dan pihak lain yang berkepentingan terkait informasi dividen seperti pelaku pasar modal.

Menurut Triyonowati & Maryam (2022: 66) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan Dividen perusahaan sendiri tergambar pada *Dividen Payout Ratio* nya, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividen Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *Dividen Payout Ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.



(Sumber: www.idx.co.id, data diolah kembali, 2022)

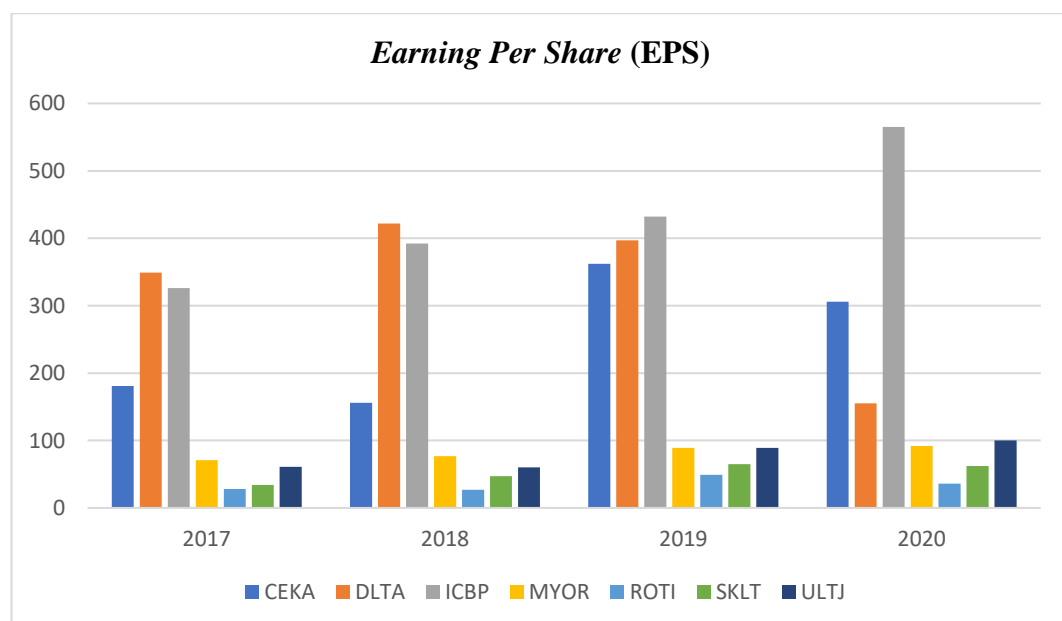
Gambar 1.1
Grafik Persentase *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2017-2020

Dari grafik tersebut dapat dilihat *Dividend Payout Ratio* beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Secara umum, para pemegang saham menginginkan dividen yang lebih banyak, sedangkan manajemen lebih suka menahan laba dalam perusahaan demi memperkuat perusahaan. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan pertimbangan yang matang terkait kebijakan atas dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. Terdapat faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen, diantaranya yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan Likuiditas Saham.

Earning Per Share merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham. *Earning*

Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2020:143).

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.



(Sumber: www.idx.co.id, data diolah kembali, 2024)

Gambar 1.2
Grafik *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Food and Beverage
Periode 2017-2020

Berdasarkan grafik tersebut, EPS pada perusahaan ICBP dan MYOR terus mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020. Sedangkan EPS pada perusahaan CEKA, DLTA, ROTI, SKLT dan ULTJ mengalami kenaikan dan penurunan. EPS tertinggi terdapat pada perusahaan ICBP pada tahun 2020. Sedangkan EPS terendah terdapat pada perusahaan ROTI pada tahun 2017. EPS menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di

pasaran. Ketika EPS suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan pemegang saham akan mempertahankan kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Saham yang berkinerja baik di pasar modal, ditandai dengan tingkat likuiditas saham yang tinggi dan kebutuhan pemegang saham akan likuiditas dapat segera dipenuhi dengan cara menjual saham likuid yang mereka miliki kapan saja, tanpa harus menunggu pembayaran dividen perusahaan.

Menurut (Sidhu, 2016) Likuiditas saham didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai volume perdagangan saham yang besar dengan minimal price impact (harga transaksi), cost dan delay. Charles P.Jones (2014:547) mengartikan likuiditas saham adalah kemudahan penjualan aset tanpa perubahan yang tajam dalam harga jual sebagai hasil. Seperti, setara kas (surat berharga pasar uang) memiliki likuiditas yang tinggi dan mudah dijual mendekati nilai. Banyak saham juga memiliki likuiditas yang tinggi tapi harga dimana mereka dijual akan mencerminkan nilai pasar saat ini. Saham dapat dikatakan likuid apabila dapat diperdagangkan secara cepat, berbiaya kecil dan jumlah yang besar serta pada harga yang adil atau wajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Likuiditas Saham terhadap Kebijakan Dividen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pernyataan gambaran mengenai ruang lingkup penelitian yang akan diteliti:

- 1) Bagaimana *Earning Per Share* (EPS), Likuiditas Saham Dan Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022.
- 2) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Likuiditas Saham terhadap Kebijakan Deviden secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022.
- 3) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Likuiditas Saham terhadap Kebijakan Deviden secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui:

- 1) *Earning Per Share* (EPS), Likuiditas Saham Dan Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022.
- 2) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Likuiditas Saham terhadap Kebijakan Deviden secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022.
- 3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Likuiditas Saham terhadap Kebijakan Deviden secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai topik yang bersangkutan dan memberikan pengalaman atau praktik nyata atas teori dan ilmu yang dipelajari selama kegiatan perkuliahan sehingga dapat melengkapi ilmu-ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain terhadap permasalahan yang sama sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan. Selain itu, dapat dijadikan sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan dengan tidak melakukan penelitian secara langsung dan hanya melakukan penelitian terhadap data-data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maka tidak ada lokasi khusus yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari Bulan Oktober 2021 sampai dengan Juli 2024. Mengenai hal tersebut secara lebih jelasnya terlampir pada lampiran 1.